

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.¹ Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian ini. Karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan. “Menurut Nurdin implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.”²

Dari pengertian disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu penerapan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk menghadirkan adanya perubahan dari segi pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana dan kemudian dilaksanakan dengan ketentuan tertentu .

¹Tim Penyusunan Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

²Oemar halamik, *dasar-dasar pengembangan kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja rosda karya, 2011) cet ke 4, hlm 237.

Tujuan dari implementasi adalah untuk menerapkan dan mewujudkan rencana yang telah disusun menjadi bentuk nyata. Hal itu karena dalam menyusun suatu rencana disusun pula tujuan-tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, implementasi secara praktis bisa dikatakan sebagai cara untuk mencapai tujuan-tujuan terkait. Disamping itu, tujuan implementasi secara teknis juga berarti menguji penerapan kebijakan yang telah tertuang dalam rencana-rencana yang telah disusun.

B. Pengertian Tadarus Al-Qur'an

Kata tadarus merupakan kata serapan yang diambil dari bahasa Arab, yang telah berkembang pemakaiannya di Indonesia dan menjadi bahasa sehari-hari. Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt, yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri agar tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah. Sedangkan tadarus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan cara yang satu membaca Al-Qur'an dan yang lain menyimak atau mendengarkan.³ Makna tadarus Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan berusaha untuk menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an mempelajari maknanya. Tadarus atau membaca Al-Qur'an adalah perkumpulan dengan kegiatan saling menyimak dari pembaca Al-

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hlm.1118

Qur'an. Dan terdapat keistimewaan dalam membaca, menyimak serta mempelajari Al-Qur'an seperti di jelaskan pada surat Al-Fatir: 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجْرَةً لَّن تَبُورَ

Selain itu, tadarus juga diartikan sebagai kegiatan *qiraah* sebagian siswa yang menyimak sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap maknanya. Adapun kegiatan tadarus juga tidak hanya sebatas pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an saja, akan tetapi menyimak, mendengarkan, serta memahami Al-Qur'an pun juga termasuk kegiatan tadarus. Adapun kata tadarus Al-Qur'an yang berawal dari Nabi Muhammad Saw. Bersama malaikat Jibril dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw yang kemudiannya akan diperdengarkan bacaan Baginda kepada Jibril, proses ini akan dicontohkan oleh para sahabat Nabi yang saling membetulkan bacaan masing-masing sehingga khatam Al-Qur'an.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa tadarus adalah membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk memperlancar bacaan secara bersama-sama dalam mengetahui cara yang benar dalam menyebutkan ayat-ayat atau menjadi hukum bacaannya kemudian mendapatkan pahala dan rahmat ketika membaca dan mendengarkannya.

C. Kegiatan Tadarus

1. Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an

Didalam Pendidikan Agama Islam berbagai macam yang ada didalamnya, salah satunya adalah membiasakan untuk dekat, membaca, dan mempelajari Al-Qur'an. Sejumlah pemerintah daerah telah menerbitkan peraturan tentang mewajibkan menguasai baca tulis Al-Qur'an bagi pelajar sekolah dasar.⁴ Maka dari itu telah banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang terapkan di sekolah, seperti mengadakan pembacaan Al-Qur'an bagi siswa dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah, seperti kegiatan tadarus Al-Qur'an. Pelaksanaan yang dikembangkan oleh sekolah dalam pembinaan siswa di sekolah adalah berupa pembiasaan-pembiasaan yang bercorak keagamaan, sebagai berikut:

- a. Selalu membuka pembelajaran di kelas dengan salam yang disusul dengan doa bersama. Begitu juga ketika menutup pembelajaran.
- b. Guru memberikan motivasi betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an.
- c. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an juz amma (surah-surah pendek) sebelum memulai pembelajaran guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa mendengarkan dengan seksama, Setelah selesai itu barulah siswa membaca secara bersama-sama.

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm.49.

- d. Memberikan penjelasan mengenai arti dan maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca.
 - e. Memotivasi siswa agar selalu melaksanakan kewajiban agama di rumah (di luar sekolah).
2. Metode-metode kegiatan tadarus Al-Qur'an

Sebuah metode dapat mewujudkan efektivitas dan efisiensi belajar bagi peserta didik. Dengan hal itu diperlukan memilih jenis metode yang paling ampuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

- a. Metode Iqra yang digunakan yaitu metode belajar Iqra' dengan menggunakan buku Iqra dari jilid 1 sampai jilid 6 yang disusun oleh As'ad Humam.
- b. Metode Tanya Jawab, metode ini memungkinkan komunikasi antara guru dengan siswa, yaitu ketika guru membaca ayat dan siswa menyebutkan hukum bacaannya, begitu juga sebaliknya. Metode ini digunakan untuk materi tajwid.
- c. Metode Drill, metode Drill yaitu latihan membaca Al-Qur'an yang dipandu oleh guru. Satu membaca yang lain menyimak secara bergantian.
- d. Metode Demonstrasi, metode Demonstrasi digunakan ketika guru memberikan materi tentang makharijul huruf. Siswa diminta langsung untuk mempraktekan di depan kelas setelah mendapatkan materi sesuai penjelasan dari guru.

⁵ Hendyat soetopo, *Pembinaan Dan Perkembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, 2003, hlm. 51.

- e. Metode Sorogan, metode Sorogan digunakan ketika belajar membaca Al-Qur'an dan Iqra', dimana satu persatu kepada guru dan kepada siswa yang dipandang mampu untuk membimbing siswa yang masih belum bisa.

3. Ilmu Tajwid

Sesorang yang membaca Al-Qur'an dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah tajwid. Tajwid berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwiidan*. Tajwid merupakan bentuk *mashdar*, dari *fi'il madhi* yang berarti memperbaiki, menyempurnakan, memantapkan. Tajwid menurut bahasa adalah *Al-ityanu biljayyidi* yang berarti memberikan dengan baik.⁶ Ilmu tajwid ialah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafazhkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari *makhraj-nya*, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya (*idgham*) berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tandatanda berhenti dalam bacaan, dan sebagainya.⁷ Disamping itu, mempelajari ilmu tajwid hukumnya tidak diperselisihkan lagi, mempelajarinya adalah fardhu kifayah sedangkan mengamalkannya

⁶ Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawa Al-Qur'an dan Tajwid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006). Hlm. 17.

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h.91-92.

adalah fardhu ain, bagi setiap muslim dan muslimah dari kalangan mukallaf (orang yang sudah mendapatkan beban syariat).

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:⁸

a. Makhorijul huruf

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu sangat penting mempelajari makhorijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkannya berubah makna.
- 2) kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

b. Peguasaan pengetahuan tajwid

Menurut sebagian ulama yang telah berhasil menggolongkan atau mengklasifikasikan hukum-hukum huruf (ahkamul huruf) sebagai berikut:

- a. Hukum nun mati atau tanwin
- b. Hukum mim mati
- c. Macam-macam idghom
- d. Bacaan tebal atau tipis (tarqiq dan tafkhim)
- e. Bacaan imalah

⁸ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 78.

- f. Bacaan isymam
- g. Bacaan tashil
- h. Bacaan saktah
- i. Nun iwad
- j. Bacaan mad
- k. Bacaan qolqolah
- l. Tanda-tanda waqof
- m. Hukum nun dan mim bertasyid

4. Penerapan kefasihan melafalkan tajwid praktis dalam praktek membaca Al-Qur'an

Dalam penerapan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar biasanya siswa tidak selalu langsung bagus bacaannya atau hafalannya. Bila terjadi kesalahan dalam membaca tajwid dan makhrajnya serta tempat dimana harus berhenti ketika membaca Al-Qur'an maka gurunya langsung menghentikan bacaannya dan membenarkan bacaannya. Maka disinilah letak peningkatan penerapan dalam membaca Al-Qur'an siswa, apabila salah atau kurang benar harus diulang lagi sampai benar dan jika sudah benar maka hafalan dan bacaannya akan meningkat ke hafalan dan bacannya yang selanjutnya .

Jadi dengan di ulang-ulang siswa akan paham dan bacaannya pun jadi benar dengan sendirinya karena ketika melakukan kesalahan langsung dibenarkan oleh gurunya pasti akan diulang lagi membacanya, karena terlebih dahulu para siswa dibekali oleh materi dan teori yang sudah mereka dapatkan lalu mereka menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an

dan hafalan. Ketika pemberian materi dan teori juga diberikan contoh-contohnya dan langsung dipraktikkan. Dengan adanya teori dan materi yang diberikan serta hafalan dan membaca Al-Qur'an diharapkan siswa dalam membaca Al-Qur'an nantinya akan baik dan benar dalam hal tajwid serta makhrjanya. Karna jika membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid maka akan merasakan kenikmatan dalam mempelajari Al-Qur'an.⁹

D. Tujuan Tadarus Al-Qur'an.

Tujuan Tadarus Al-Qur'an dari sejarah diturunkan Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an mempunyai beberapa tujuan membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
3. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

⁹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 20-21.

4. Memelihara dan memperhatikan kitab suci Al-Qur'an untuk dijadikan petunjuk dan pengajaran bagi kita didunia. Mengingat dan mempelajari hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong membuat kebajikan dan menjauhi larangan.
5. Mengharapkan keridhoan Allah dengan menganut i'tikad yang syah dan mengikuti segala perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.
6. Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil contoh dan pelajaran serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur'an.¹⁰

Membaca Al-Qur'an itu adalah merupakan keharusan bagi umat muslim, karena dengan membaca ayat-ayat Allah baik yang tersurat maupun yang tersirat kita akan mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui. Sedangkan berkumpul dengan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya merupakan anjuran Nabi yang mempunyai keistimewaan dan keutamaan.

E. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan membaca Al- Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "Mampu". Yang artinya kuasa, dapat, sanggup, cakap. Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan

¹⁰Masykur Hakim dan Ubaidillah, *Berdialog dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Bulan bintang, 1999), h. 27-28.

menimbulkan kembali dari sesuatu yang diaamatinya.¹¹ Kemampuan merupakan salah satu yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang kompleks seperti masyarakat yang sudah maju dan modern, kemampuan membuat keputusan yang tepat juga membuat kebijaksanaan yang tepat pula.

Kemampuan memiliki skill (keterampilan). “Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang”.¹²

Kemampuan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, melainkan merupakan penggabungan adanya aplikasi keterampilan dan pengetahuan, yang akhirnya mengacu pada bentuk perilaku pula.

Membaca atau baca adalah melihat tulisan dan mengerti, dapat mengisahkan apa yang tertulis. Kemampuan membaca adalah sesuatu yang sangat urgen bagi manusia. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasannya pun semakin luas. Berikut ini pengertian membaca yang dikemukakan oleh sebagian para ahli:

¹¹Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Riena Cipta, 1998), hlm. 70

¹²Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Prismsophie, 2004), hlm. 144

1. Henry N. Siahaan.

“Membaca adalah seni atau ilmu untuk mengartikan dan menafsirkan kata-kata yang dicetak atau telah ditulis”.¹³

2. M. Sastrapraja

“Membaca adalah menguraikan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu”.¹⁴

3. W. J. S Poerwadarminto

“Membaca adalah melihat tulisan dan memberi arti dapat melisankan apa yang tertulis itu”.¹⁵

4. Sudarnoto Abdul Hakim

“Mengungkapkan bahwa membaca merupakan usaha untuk mengetahui sesuatu yang diketahui yang tersimpan dalam sarana bacaan”.¹⁶

Keterampilan pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal.

¹³ Henry N. Siahan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 18

¹⁴ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Guru-guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 123

¹⁵ W. J. S Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Yayasan Fathiya, 2002), hlm. 2

¹⁶ Sudarmoto Abdul Hakim, *Perpustakaan Sebagai Center For Learning Society*, (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2006), hlm. 25

Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca di sekolah sangat penting.

Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Membaca merupakan proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis.

Membaca merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca manusia memperoleh informasi, mendapatkan pengetahuan, dan dapat memenuhi kebutuhan rasa keinginannya, membaca adalah salah satu cara terbaik untuk mengisi otak dan jiwa. Membaca merupakan salah satu metode atau perspektif untuk memperoleh pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat, maupun tersirat dalam

bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensi, evaluatif, kreatif dan apresiasi dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca.

F. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'anul Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Diantaranya Adalah Al-Qur'an dijamin dipelihara oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Demikian Allah menjamin Al-Qur'an yang diberikan atas dasar Maha Kuasa-Nya. Dengan jaminan ayat diatas setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya dari Al-Qur'an tidak beda dari apa yang dibaca oleh Nabi dan sahabat-sahabatnya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi sumber hukum pertama dalam islam dan menjadi petunjuk bagi umat manusia. Di dalamnya terdapat pedoman dan petunjuk bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang isinya meliputi segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an sudah termasuk amal yang sangat mulia dan mendapat pahala berlipat ganda.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat manusia yang menjadi sumber hukum dan petunjuk serta menjelaskan sistem yang komprehensif dan metode praktis kehidupan, Al-Qur'an menempati posisi sentral, bukan saja dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman tetapi juga merupakan inspirator, pemandu gerakan-gerakan umat islam sepanjang empat belas abad sejarah pergerakan umat ini.¹⁷

¹⁷M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Qur'an*,(Jakarta:Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam,1996),hlm.87

Sebagaimana para ulama mengatakan bahwa mendengarkan bacaan Al-Qur'an sama pahalanya dengan orang yang membacanya. Hal ini juga sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dapat dikatakan bahwa orang mendapat pahala karena membaca Al-Qur'an itu sendiri dan mendapat satu pahala lagi karena kegagapan yang dialaminya. Kedua dalil ini menjelaskan untuk membaca Al-Qur'an walaupun mengalami kesulitan. Al-Qur'an merupakan kalam Allah. Melalui wahyu ini orang mu'min akan menggerakkan qalbu dan pikirannya untuk bertadabur, Taqarrubnya orang yang beriman dengan mentadabburi Al-Qur'an adalah sebagai tanda mahabbah terhadap kalam Allah SWT. Ketika jiwa seorang hamba dihadapan Al-Qur'an membacanya dengan penuh hati hendaknya merasakan getaran dan sentuhan rohani yang terpancar dari dalamnya sinar qalbu yang mampu menerima getaran tersebut.

Al-Qur'an memang mampu menghubungkan ikatan orang beriman dengan sang khalik, karena kitab suci tersebut adalah nur atau cahaya yang menebarkan rahmat bagi alam semesta. Membaca Al-Qur'an dan merenungi Al-Qur'an bagi seorang muslim laksana berdialog dengan Allah SWT, menikmati kata-kata dan merenungi hakikatnya adalah menjadi karamah bagi orang yang beriman. Dengan membaca Al-Qur'an dapat menjadi jalan menuju ma'rifatullah.

Kemudian membaca Al-Qur'an yang selalu disertai dengan penuh tawadhu dan haru, tartil dan bacaan yang benar akan membuat tentram dan

bahagia, selain itu juga bisa menjadi obat atau penawar hati yang resah dengan membaca Al-Qur'an dengan kesungguhan akan mendapatkan pahala dan rahmat, menjadi jalan ma'rifat dan obat jiwa orang yang gelisah.

G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Tadarus Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Faktor minat anak didik

Minat siswa atau anak didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sebab tanpa adanya minat dari siswa maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Jika dilaksanakan tanpa minat dari siswa maka tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan dapat dicapai. Suatu lembaga pendidikan akan berjalan aktif jika siswa yang disertai minatnya terdapat motivasi dari guru, sebaliknya lembaga pendidikan tidak akan bermakna jika tidak ada minat siswa dan motivasi dari pengajar tidak ada di dalamnya, dan jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak suka lagi belajar.¹⁸

Tidak adanya minat anak didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terkadang disebabkan rasa bosan, jenuh, dan sulit menerima pelajaran serta mungkin ketidak senangan terhadap metode yang digunakan oleh pengajar. Untuk mengatasi hal tersebut, hendaknya para pengajar jangan memaksakan pelajaran terhadap siswanya. Dengan kata lain para guru memperhatikan keadaan dan tingkat pertumbuhan siswa.

¹⁸ C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 56.

Hal ini berkaitan dengan adanya tingkat dan kemampuan siswa sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya.

Kemudian untuk membangkitkan semangat atau minat siswa untuk belajar, maka guru harus mengatur keadaan dengan sebaik-baiknya akan keadaan kemampuan siswa sehingga siswa bersemangat dalam menerima pembelajaran. Guru juga harus mengarahkan perilaku siswa kepada yang baik, serta menjaga akhlak dan mengarahkan kepada yang benar.

2. Faktor latar belakang pendidikan

Faktor ini sangat penting untuk diketahui, sebab merupakan suatu perumusan yang menunjukkan dan menjelaskan hal-hal yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Faktor utama dalam suatu pendidikan hendaknya lebih memperhatikan latar belakang pendidikan anak sebelumnya. Karena pendidikan yang ada di sekolah disebut pendidikan formal maksudnya adalah pendidikan yang mempunyai dasar, tujuan, isi, metode, alat-alatnya disusun secara eksplisist, sistematis dan standarisasikan.¹⁹ Pendidikan anak yang perlu mendapat perhatian dalam latar belakang selain sekolah, apabila tingkat pendidikan anak yang berasal dari TPQ atau pernah tidaknya anak mempelajari tentang baca Al-Qur'an, sehingga dalam pembelajaran dapat ditentukan tingkatan pembelajaran yang disampaikan pada anak didik. Oleh karena itu faktor pendidikan anak dapat dikatakan

¹⁹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 163.

sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran baca Al-Qur'an.

3. Faktor guru atau pendidik

Sebagai guru atau pendidik yang tugas dan kewajibannya dalam pembelajaran adalah amanah yang diterima olehnya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan hati. Selanjutnya tanggung jawab guru adalah segala tindakannya dalam melaksanakan tugas adalah didasari atas pertimbangan profesional secara tepat. Bahwa kesiapan seorang guru mencakup tiga aspek salah satunya adalah keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.²⁰ Sehingga menyebabkan berhasilnya suatu tujuan pendidikan dengan baik. Sebagai guru atau pengajar harus benar-benar siap mengaku jabatan dengan disertai pengetahuan dan kemampuan mengajarnya. Sekalipun tugas berat, namun merupakan tugas yang suci lagi mulia.

4. Faktor lingkungan

Lingkungan mempunyai peran yang sangat penting dalam berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar. Lingkungan dapat memberikan pengaruh negative terhadap pertumbuhan jiwa anak dalam sikap, akhlak maupun perasaan agamanya. Karena itu faktor lingkungan harus dibawa kearah positif, sebaliknya juga lingkungan anak mengarah pada yang negative maka sikap anak didik akan menimbulkan perbuatan

²⁰ Fahmi Ni'mah, *Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. 113.

yang melanggar norma-norma agama. Termasuk lingkungan teman sepergaulannya jika baik maka akan berpengaruh baik terhadap belajarnya, tapi jika teman bergaul yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula. Karna bahasa teman sebaya lebih besar pengaruhnya dari pada bahasa guru.²¹

²¹ Abdul Chaer, *Psikologi Kajian Teoritik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 260.